

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data dari laporan keuangan tahun buku 2021-2023, penelitian yang dilakukan pada industri manufaktur untuk mengetahui pengaruh *managerial ability* terhadap *cost of debt* dengan *earnings quality* sebagai variabel mediasi dan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi, menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajer yang cakap atau berkemampuan tinggi cenderung lebih efisien dalam mengelola keuangan perusahaan, termasuk dalam mengatur penggunaan utang. Kemampuan ini membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko gagal bayar, sehingga kreditur lebih percaya untuk memberikan pinjaman dengan biaya yang lebih rendah.
2. Manajer yang lebih cakap cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dengan tingkat manipulasi yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan manajerial, semakin transparan dan akurat laporan keuangan yang disajikan.
3. Peran dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara *managerial ability* dan *earnings quality*. Dalam banyak kasus, keberadaan dewan komisaris independen lebih bertujuan untuk memenuhi ketentuan regulasi daripada benar-benar menjalankan fungsi pengawasan secara efektif.
4. Selain itu, kualitas laba yang dihasilkan perusahaan tidak menjadi pertimbangan bagi kreditur dalam menentukan biaya pinjaman. Kreditur lebih fokus pada faktor lain, seperti seberapa besar tingkat utang yang dimiliki perusahaan.
5. Dengan demikian, kemampuan manajerial berperan langsung dalam menentukan biaya pinjaman yang ditanggung perusahaan. Perusahaan yang dikelola oleh manajer yang berkemampuan tinggi cenderung mendapatkan pinjaman dengan biaya lebih rendah karena pengelolaan keuangan yang lebih baik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hal-hal berikut ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Akademisi

Penelitian ini memberikan wawasan tambahan mengenai pengaruh *managerial ability* terhadap *cost of debt*. Temuan bahwa *managerial ability* yang lebih tinggi dapat menurunkan *cost of debt*, menunjukkan bahwa kreditur mempertimbangkan faktor manajerial dalam penilaian risiko kredit. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa *earnings quality* tidak berpengaruh terhadap *cost of debt*, serta dewan komisaris independen tidak memoderasi hubungan *managerial ability* terhadap *earnings quality*. Hasil ini dapat menjadi bahan kajian bagi akademisi dalam meneliti lebih lanjut efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan di industri manufaktur Indonesia.

2. Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan yang lebih cakap dapat membantu perusahaan mendapatkan biaya utang yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu menetapkan kriteria perekrutan yang lebih ketat dalam memilih manajer. Manajer yang capable terbukti dapat menurunkan biaya utang perusahaan. Selain itu, tidak adanya pengaruh *earnings quality* terhadap *cost of debt* mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang berkualitas saja tidak cukup untuk mendapatkan tingkat bunga pinjaman yang lebih rendah. Perusahaan perlu memperhatikan faktor lain seperti kebijakan pengelolaan utang, hubungan dengan lembaga keuangan, dan strategi manajemen risiko. Selain itu, temuan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap hubungan *managerial ability* dengan *earnings quality* menunjukkan perlu adanya evaluasi terhadap peran dewan komisaris independen dalam pengawasan dan tata kelola perusahaan.

3. Kreditur

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bagi calon kreditur bahwa kemampuan manajerial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *cost of*

debt. Calon kreditur dapat mempertimbangkan kemampuan manajemen dalam menilai risiko pinjaman dan menetapkan suku bunga. Selain itu, temuan bahwa *earnings quality* tidak berpengaruh terhadap *cost of debt*, menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak menjadi fokus kreditur dalam menilai risiko kredit. Kreditur perlu melakukan analisis yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan aspek lain seperti leverage, serta kebijakan manajerial yang diterapkan oleh perusahaan.

4. Regulator

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara *managerial ability* dan *earnings quality*, yang mengindikasikan bahwa efektivitasnya dalam menjalankan fungsi pengawasan masih perlu dievaluasi lebih lanjut. Oleh karena itu, regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu meninjau kembali kebijakan terkait peran, independensi, serta mekanisme pengawasan yang dijalankan oleh dewan komisaris independen di perusahaan. Regulasi yang lebih ketat mengenai kualifikasi, tugas, serta akuntabilitas dewan komisaris independen dapat diterapkan agar mereka tidak hanya menjadi pemenuhan formal terhadap regulasi, tetapi benar-benar mampu meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan

5.3 Limitasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pengukuran *managerial ability* dalam studi ini hanya didasarkan pada efisiensi manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan *output*, tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti latar belakang pendidikan, tingkat kompensasi, pengalaman kerja, dan masa jabatan yang dapat memengaruhi kinerja manajerial. Penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi, sehingga belum mengeksplorasi faktor tata kelola perusahaan lainnya, seperti kepemilikan institusional, yang mungkin memiliki peran dalam hubungan antara *managerial ability* dan *earnings quality*. Selain itu, cakupan

penelitian ini terbatas pada industri manufaktur, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke industri lain.

5.4 Saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya, pengukuran *managerial ability* sebaiknya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan *output*, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja manajerial. Beberapa faktor tambahan yang dapat diperhitungkan meliputi latar belakang pendidikan manajer, tingkat kompensasi atau gaji yang diterima, serta pengalaman kerja dan masa jabatannya di perusahaan. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, pengukuran *managerial ability* dapat menjadi lebih komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kualitas kepemimpinan seorang manajer dalam suatu perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengukur variabel moderasi dengan menggunakan faktor tata kelola perusahaan lainnya, seperti kepemilikan institusional. Dengan memasukkan faktor ini, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap hubungan antara *managerial ability* dan *earnings quality*.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi peran mediasi dari tingkat leverage dalam hubungan antara *managerial ability* dan *cost of debt*. Penggunaan variabel leverage dapat memberikan *insight* lebih lanjut mengenai peran leverage dalam memediasi hubungan tersebut.
4. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan memperluas cakupan industri yang diteliti, tidak hanya terbatas pada satu industri saja. Penelitian ini dilakukan pada industri manufaktur, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke industri lain. Dengan meneliti berbagai sektor industri, peneliti dapat membandingkan bagaimana *managerial ability* memengaruhi *cost of debt* dalam berbagai lingkungan bisnis, serta mengidentifikasi apakah faktor-faktor seperti *earnings quality* dan dewan komisaris independen memiliki peran yang serupa atau berbeda di setiap

industri. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan meningkatkan validitas eksternal dari temuan penelitian.

